

PERBANDINGAN PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG DALAM NOVEL *NAYLA* DENGAN NOVEL *TABULARASA*

Oleh:

Reni Claudia Caterine¹, Yasnur Asri², M. Ismail Nst.³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: chaterine_claudya@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research are: 1) describing the kinds of behavior of sexual digress in *Nayla* novel masterpiece of Djenar Maesa Ayu with *Tabula Rasa* novel masterpiece of Ratih Kumala, 2) describing factor of causing behavior of sexual digress in both of novel, 3) describing analogies and differences of behavior of sexual digress in both of novel. The datum collect by descriptive method the following research finding. *The first*, kinds of behavior of sexual digress in the both of novel are homosexual (lesbian and gay), pedophilia. *The second*, factor of causing behavior of sexual digress in the both of novels are psychologal, sociocultural, and education and family factor. *The third*, analogies and differences behavior of sexual digress in both of novels are 1) analogies are homosexual (gay), obscenity, masturbation, and adultery. Aspect personality of dominant figure in *Nayla* novel is *ego* while *Tabula Rasa* is *id*.

Kata kunci: perilaku; seksual; menyimpang; psikologi sastra

A. Pendahuluan

Kita mengenal bahwa bangsa Indonesia ini masih kental akan budaya timur atau morilitas bangsanya. Maka, permasalahan tentang seksual masih tidak pantas diperbincangkan karena mengandung makna yang tidak senonoh. Oleh sebab itu, perlu dibicarakannya masalah seksual menyimpang agar masyarakat atau pembaca dapat terhindar dan tidak meniru perilaku seksual menyimpang tersebut.

Karya sastra memuat persoalan yang menyangkut masalah seks, cinta yang erotis, kebencian, kekerasan dan prasangka, serta masalah hidup. Oleh karena itu, karya sastra yang bersumber dari kehidupan manusia yang nyata, maka tidak heran jika persoalan seks dapat mewarnai cerita dalam karya sastra tersebut. Secara khusus, seks dalam konteks ini mengacu kepada alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perilaku seksual yang digambarkan didalam novel.

Adanya masalah seks menyimpang yang diceritakan dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dan novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala, maka peneliti tertarik untuk mengkaji perbandingan perilaku seksual menyimpang dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala: Kajian Psikologi Sastra. Teori psikologi Sastra yang

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dipakai adalah teori Psikoanalisis Sigmund Freud, dengan mempertimbangkan bahwa novel mengandung unsur-unsur psikologis tokoh di dalamnya. Freud juga mengakui adanya bermacam-macam bentuk instink-instink hidup (instink seksual).

Nurgiyantoro (1995:9) menyatakan novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Kesemua itu mencangkup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu.

Karya sastra juga berhubungan langsung dengan psikologi. Psikologi ini membahas tentang tingkah laku manusia. Psikologi (dari bahasa Yunani Kuno: *psyche*= jiwa dan *logos*= kata) dalam arti bebas adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa dan mental. Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses (Zaviera, 2007:19). Menurut Minderop (2010:55), psikologi sastra merupakan kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang, sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Lain halnya, (Endaswara, 2008:96) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan.

Teori psikoanalisis yang terkenal adalah teori Sigmund Freud. Freud (dalam Zaviera, 2008:22) mengatakan bahwa kehidupan individu sebagian besar dikuasai oleh alam bawah sadar, sehingga tingkah laku banyak didasari oleh hal-hal yang tidak disadari, seperti keinginan, impuls, atau dorongan. Keinginan dan dorongan yang ditekan akan tetap hidup dalam alam bawah sadar dan sewaktu-waktu akan menuntut untuk dipuaskan. Freud merumuskan hipotesis berhubungan dengan seluk beluk manusia, yakni tersusun dalam tiga tingkat, yaitu: 1) *id* (libido atau dorongan dasar), 2) *ego* (pertautan secara sadar antara id dengan realitas luar), dan 3) *superego* (penuntun moral dan inspirasi seseorang). Ketiga aspek itu masing-masing mempunyai fungsi, sifat komponen, prinsip kerja, dan dinamika sendiri-sendiri. Namun, ketiganya berhubungan dengan rapatnya, sehingga sukar (tidak mungkin) untuk memisahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia.

Menurut Yatimin (2008:6), kata seksual mempunyai dua pengertian. *Pertama*, seks berarti jenis kelamin. *Kedua*, seks adalah hal yang berhubungan dengan alat kelamin, misalnya perhubungan atau senggama. Jadi, perilaku seksual menyimpang adalah perbuatan seks dilakukan manusia tidak menurut ketentuan dan menyalahi kebiasaan.

Pada dasarnya, dalam agama Islam kesemua perilaku seksual menyimpang tersebut termasuk ke dalam zina. Zina yang berarti perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1571). Jadi, perilaku seksual menyimpang adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan seseorang dan menyalahi aturan-aturan yang ada.

Sarlito Wirawan (dalam Yatimin, 2008:54) membagi tindakan abnormal seksual ke dalam dua jenis. *Pertama*, perilaku seksual menyimpang karena kelainan pada objek. Pada penyimpangan ini dorongan seksual dijadikan sasaran pemuasan lain dari biasanya. Pada penderita perilaku seksual menyimpang ini, objeknya bisa berupa orang lain yang berbeda jenis kelamin, hewan (betiality), mayat, dan lain-lain. Penyimpangan seksual jenis ini, yaitu sadisme, masochisme, ekshibiotisme, scoptaphilia, voyerisme, troilisme, transvertisme, tran-seksualisme, seksual oralisme, sodomi, homoseksual, pedophilia, bestiality, zoophilia, necrophilia, pornografi, obscenity, fetishisme, my sophilya, dan onani/masturbasi. *Kedua*, perilaku seksual menyimpang karena kelainan pada etika dan caranya. Pada seksual menyimpang ini tetap objeknya dengan lawan jenis, tetapi caranya bertentangan dengan norma-norma asusila dan etika. Perilaku seksual menyimpang jenis ini adalah *frottage*, incest, *wife-wapping*, dan zina

Wiyatmi (2007:90) menyatakan bahwa homoseksual dibedakan menjadi dua, yaitu gay untuk menyebut kaum homoseks sesama laki-laki yang orientasi sesama laki-laki, dan lesbian untuk menyebut kaum homoseks yang orientasi seksnya pada sesama perempuan. Gay dan lesbian memiliki struktur tubuh dan hormonal yang lengkap sebagai laki-laki sejati dan perempuan sejati. Jadi, bila mereka menikah bisa memiliki anak. (Dyah Kusumayanti, 2008:93).

Menurut Dr. Rono Sulisty (dalam Willis, 2008:26) ada tiga macam homoseksual. *Pertama*, aktif bertindak sebagai pria dan tidak tergantung kepada teman seksnya. *Kedua*, pasif yaitu bertindak sebagai wanita. *Ketiga*, campuran yaitu kadang-kadang sebagai pria dan kadang-kadang sebagai wanita.

Menurut Khaidir (2007:83) pedophilia adalah orang dewasa yang berulang kali melakukan tindakan seksual dengan anak pubertas. Selanjutnya Fokpal (2005:94), penderita pedophilia lebih suka memilih anak-anak yang berusia sekitar sepuluh tahun di bawah usianya kecuali tentu saja jika penderita pedophilia ini sudah berusia paruh baya atau malah lanjut usia. Penyimpangan seksualnya mencakup aktivitas melihat anak sambil melakukan masturbasi, menjamah bagian-bagian tubuh anak termasuk daerah sekitar kemaluan, menyuruh anak memanipulasi penis penderita atau melakukan hubungan seks dengan anak.

Tidak hanya berhubungan seksual saja penyimpangan seksual terbentuk, tetapi berbicara kotor dapat menimbulkan perilaku seksual menyimpang. Obscenity adalah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual, dan sejenisnya (Yatimin, 2008:56).

Onani/masturbasi adalah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan menggunakan tangan, yaitu menggesek-gesek bagian alat kelamin hingga mencapai orgasme atau menggunakan alat bantu lainnya (Yatimin, 2008: 56). Gejala onani pada masa kanak-kanak dan orang dewasa merupakan gejala yang abnormal. Namun, gejala onani pada usia pubertas dan dolens banyak sekali terjadi. Hal ini disebabkan oleh kematangan seksual yang memuncak, yang tidak mendapatkan penyaluran wajar atau ditambah dengan rangsangan eksteren (berupa buku-buku porno, dan gambar porno, film biru, meniru kawan, dan lain-lain).

Incest adalah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan mengadakan hubungan kelamin dengan kerabat sendiri. Menurut Bandel (2009:140), incest umumnya merupakan tabu seksual yang paling keras, pelanggaran dinilai jauh lebih berat dan lebih menjijikkan daripada pelanggaran terhadap larangan seksual yang lain, seperti seks pra-nikah atau perselingkuhan.

Zina adalah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan mengadakan hubungan kelamin pada wanita lain selain istrinya yang sah dengan cara suka sama suka dan tidak pakai bayaran atau upah. Kegiatan perzinaan yang eksemplaris menjadi sebab utama dari terjadinya perceraian. Biasanya wanita itu baru mau mengadakan hubungan seks dengan laki-laki lain (di luar suami) bila dia menaruh rasa cinta kepada pasangannya, sedangkan perzinaan pada pria pada umumnya disebabkan oleh dorongan keisengan, atau untuk memuaskan seks sesaat (Yatimin, 2008:57).

Salah satu penyebab perilaku seksual menyimpang adalah kesehatan mental, seseorang yang memiliki gejala tidak normal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan dan kesehatan fisik maupun kondisi psikologis. Ketidaknormalan itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tingkah laku selalu bertalian. Menurut Yatimin (2008:84), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku seksual menyimpang, yaitu: a) faktor psikologis, b) faktor sosiokultural, c) faktor pendidikan dan keluarga, d) faktor fisiologis.

Kondisi psikologis tersebut sangat berperan dalam menentukan kesehatan jiwa, sikap, tingkah laku, dan cara berpikir seseorang. Faktor psikologis ini dijelaskan ke dalam pokok-pokok berikut ini, yaitu: 1) *predisposing factor*, 2) lemahnya pertahanan diri, 3) kurangnya kemampuan penyesuaian diri, dan 4) kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja.

Faktor lain penyebab perilaku seksual menyimpang adalah sosiokultural. Willis (2008:107), membagi faktor sosiokultural ke dalam beberapa hal, yaitu: 1) kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen, 2) masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, 3) kurangnya pengawasan terhadap remaja, dan 4) pengaruh norma-norma baru dari luar.

Peletak dasar terbentuknya kepribadian adalah pendidikan dan keluarga. Keluarga merupakan penanggung jawab paling besar di antara tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi sosial masyarakat (Yatimin, 2008:85). Ada beberapa hal penting yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak, yang akhirnya mengarah kepada perilaku seksual

menyimpang, yaitu: (1) anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, (2) lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya, (3) kehidupan keluarga yang tidak harmonis, dan (4) salah memilih pendidikan dan kurang pengawasan.

Jasmani yang sakit terus-terusan akan mengganggu kondisi kejiwaan seseorang. Faktor fisiologis ini terbagi ke dalam beberapa faktor yang membentuknya, yaitu faktor keturunan, faktor dalam kandungan, faktor sudah melahirkan. Kesemua itu merupakan faktor genetik dari faktor fisiologis (Yatimin, 2008:88).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku seksual menyimpang dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab perilaku seksual menyimpang dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala, serta mendeskripsikan persamaan dan perbedaan perilaku seksual menyimpang dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus (Moleong, 2005:6). Tujuannya penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, sehingga terlihatlah mutu atau pendidikan berkualitas dari objek yang diteliti tersebut. Jenis dan metode penelitian ini, yaitu mendeskripsikan persamaan dan perbedaan perilaku seksual menyimpang dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.

Data pada penelitian ini adalah kalimat, paragraf atau peristiwa dalam kedua novel yang berisi tentang perilaku seksual menyimpang dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dan novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala. Setelah data dari kedua novel terkumpul, teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan langkah kerja sebagai berikut: (1) membaca berulang kali novel dengan teliti, (2) menginterpretasikan data sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan, (3) mendeskripsikan data yang terkumpul, (4) membuat kesimpulan dari deskripsi data yang dilakukan, dan (5) melaporkan hasil penelitian.

C. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Menyimpang dalam Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dan Novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala

Berdasarkan analisis data dalam kedua novel dapat diketahui bahwa perilaku seksual menyimpang yang teridentifikasi, yaitu a) perilaku seksual menyimpang karena kelainan pada objek, antara lain: homoseksual (lesbian dan gay), pedophilia, obscenity, onani/masturbasi, b) perilaku seksual menyimpang karena kelainan etika dan caranya, antara lain: incest dan zina. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Bentuk Perilaku Seksual Menyimpang dalam Novel *Nayla Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dan Novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala

No.	Perilaku Seksual Menyimpang			
	Perilaku Seksual Menyimpang krena Kelainan pada Objek	Novel	Perilaku Seksual Menyimpang karena Kelainan pada Etika dan Caranya	Novel
1.	Homoseksual	<i>Nayla, Tabula Rasa</i>	Incest	<i>Nayla</i>
2.	Pedophilia	<i>Nayla, Tabula Rasa</i>		
3.	Obscenity	<i>Nayla,</i>	Zina	<i>Nayla, Tabula Rasa</i>
4.	Onani/masturbasi	<i>Nayla,</i>		

Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat homoseksual yaitu lesbian tokoh Juli dengan Nayla, lesbian antara Juli dengan pacar perempuannya seorang model, lesbian anak-anak di rumah perawatan anak nakal dan narkoba. Mereka melakukan perbuatan tersebut karena pengaruh ego mereka masing-masing.

Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu, misalnya tampak kutipan sebagai berikut.

Ia tak sungkan mencium bibir ataupun bergandengan tangan dengan Juli. Ia hanya terlihat gusar oleh peristiwa kehilangan sepatu tadi. Sepanjang jalan menuju *lobby*, tak habis-habisnya umpatan-umpatan hinggap di telinga Juli (Maesa Ayu, 2008:66).

Nayla menggelitik Juli hingga keduanya terjatuh dari ranjang ke lantai karpet. Kulit telanjang mereka merapat. Mereka bergulat. Saling menyentuh dan meraba. Saling mengecup dan menjilat. Saling memberi dan menerima (Maesa Ayu, 2008:82)

Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa Juli dan Nayla sangat menikmati hubungan seks sejenis yang mereka lakukan. Mereka berciuman di depan umum dan tidak menghiraukan orang-orang yang melihat mereka berdua. Seorang perempuan berciuman bibir dengan perempuan lain dan bermesraan di depan umum dianggap tidak normal oleh orang/masyarakat.

Diceritakan pula dalam novel *Nayla* bahwa Juli melakukan onani dengan penuh kenikmatan sambil membayangkan perempuan yang ia idamkan. "Semenjak remaja ia suka memasukkan benda-benda ke dalam vaginanya sambil membayangkan perempuan yang ia idamkan" (Maesa Ayu, 2008:5). Juli juga melakukan onani dengan pacar perempuannya seorang model. Mereka saling memasuki vagina mereka dengan jari tangan mereka. Perbuatan tersebut menyimpang berdasarkan kelainan pada objeknya.

Pada novel *Tabula Rasa* terdapat tokoh Argus dan Zack. Mereka adalah pasangan homoseksual (gay). Argus seorang homoseksual pasif, ia bertindak sebagai wanita dalam perilaku seksual itu. Sedangkan Zack bertindak sebagai laki-laki dalam hubungan mereka. Zack yang melamar Argus untuk menikah dan Zack yang akan membelikan cincin pernikahan mereka nantinya. Hal tersebut terlihat bahwa yang sebagai laki-laki dalam hubungan itu adalah Zack.

Tokoh Raras dalam novel *Tabula Rasa* adalah seorang homoseksual (lesbian). Ia menyimpan rasa sayang dan ingin memiliki temannya yaitu Violet. Raras yang ingin melindungi Violet dan ingin membahagiakan Violet. Ini terlihat dalam cerita novel *Tabula Rasa*, ia melakukan apapun demi orang yang ia sayangi yaitu Violet. Raras juga menyadari bahwa ia adalah seorang lesbian. Ketika ia menjalin hubungan dengan seorang laki-laki, ia tersadar dan akhirnya meninggalkan laki-laki tersebut (Galih) dan memilih menjadi seorang lesbian.

Tokoh-tokoh berperilaku seksual pedophilia yaitu tokoh Om Indra dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dan tokoh Kakak dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala. Om

Indra merupakan salah satu pacar Ibu Nayla yang paling ia sayangi. Tokoh Kakak adalah orang yang menumpang tinggal di rumah Raras dan Rimbang. Kakak dalam perilakunya memainkan alat kelamin Rimbang, terlihat pada saat Rimbang merasa sakit buang air kecil setelah dibawa kakak jalan-jalan, sedangkan tokoh om Indra dalam novel *Nayla* selalu memegang payudara dan alat kelamin Nayla saat Ibunya tidak berada di sampingnya.

Ibu yang merasa dikhianati oleh om Indra karena ia menggauli seorang pembantu tetangga. Ibu yang sangat marah tiba-tiba mengeluarkan kata-kata kotor yang tak layak di dengar oleh anaknya Nayla. "Biar aku kebiri sekalian barangnya yang gatal!" (Maesa Ayu, 2008:42). Nayla yang waktu itu masih berusia anak-anak. Ini adalah salah satu bukti bahwa Obscenity terdapat dalam novel *Nayla*.

Incest adalah hubungan seksual antarkerabat dekat (kandung) yang dilarang untuk menikah. Hal yang terjadi di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu adalah hubungan antara ayah dan anak perempuannya. Orang tua dalam keluarga itu cenderung mengabaikan menjaga jarak secara emosional dengan anak-anak mereka. Maka, dapat terjadilah perilaku penyimpangan ini. Di dalam Novel *Nayla*, orang yang menjadi korban incest ini pada akhirnya mendapatkan trauma dan terjerumus ke dalam dunia malam (diskotik). Hal ini didapati oleh Juli yang pernah mendengar cerita tamu-tamu didiskotik.

Zina juga terdapat dalam kedua novel ini. Zina dilakukan oleh ibu Nayla dengan pacar selain suaminya, Nayla dengan Ben, dan om Indra dengan seorang pembantu terdapat dalam novel *Nayla*, sedangkan zina dilakukan oleh Galih dengan Krasnaya dan Galih dengan Raras terdapat dalam novel *Tabula Rasa*. Di dalam Novel *Nayla*, Nayla yang sering kali mendengar lenguhan pacar-pacar ibunya saat bersenggama dan ia merasa sudah nyaman dengan situasi seperti itu. Itu membuat Nayla mencari pelarian-pelarian yang nakal untuk mengobati rasa sakitnya tersebut. Akan tetapi, Ibu Nayla dikhianati oleh om Indra. Om Indra waktu itu menjalin hubungan dengan Ibu Nayla, tetapi masih saja melampiaskan hasrat seksualnya kepada pembantu yang sedang hamil. Om Indra tidak berpikir bahwa sebenarnya Ibu Nayla sangat mencintainya.

2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu dan Novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala

Faktor penyebab perilaku seksual menyimpang dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu dan Novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Faktor- Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu dan Novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala

No	Novel	Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang			
		Faktor Psikologis (√)	Faktor Sosiokultural (√)	Faktor Pendidikan dan Keluarga (√)	Faktor Fisiologis (√)
1	Novel <i>Nayla</i>	√	√	√	-
2	Novel <i>Tabula Rasa</i>	√	-	-	-

Tokoh Nayla dalam cerita novel *Nayla* karya Djenat Maesa Ayu terbujuk oleh pengaruh negatif dari Juli karena merasa ingin dilindungi Juli. Ia menyayangi Juli dan tidak berpikir jika perbuatan yang mereka lakukan telah menyimpang. Tokoh Ibu dalam Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu melakukan perbuatan menyimpang seksual karena dipengaruhi oleh kebutuhan

seksualnya yang kala itu telah bercerai dengan suaminya. Tokoh Argus dan Zack dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ketika mereka saling mencintai, mereka gagal membedakan perbuatan yang dapat diterima akal pikiran. Hanya mendominasi ego di dalam diri mereka. Rasa saling mencintai membuat mereka terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.

Nayla yang menjalin hubungan dengan Juli merasa dirinya belum mendapatkan kebutuhan rohani yang cukup, sehingga ia melepaskan keinginannya itu dengan melakukan hubungan seksual dengan laki-laki lain tanpa dibayar. Ia melakukan itu demi mendapatkan kenikmatan. *Id* yang berpengaruh di dalam diri Nayla saat itu. Di dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala, terdapat tokoh kakak yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Meskipun anak-anak nakal sudah di rawat dalam rumah perawatan, tetapi para pembina kurang mengawasi sikap dan tingkah laku anak-anak di dalamnya (Nayla hal. 14). Mereka sering melakukan perilaku seksual menyimpang. Hal tersebut juga disebabkan karena jauhnya mereka dari orang-orang yang mereka sayangi dan pelampiasan sayang itu diberikan kepada orang-orang di dalam rumah perawatan.

Diskotik itu adalah pengaruh norma dari budaya Barat. Tingkah laku seseorang yang sering ke diskotik akan terpengaruhi oleh hal-hal yang negatif karena di dalam diskotik orang bebas melakukan apa saja, misalnya berciuman laki-laki dengan perempuan, perempuan dengan perempuan, dan laki-laki dengan laki-laki. Akibat kebebasan di dalam diskotik, maka tidak jarang penyimpangan akan terjadi.

Akibat perceraian Ayah dan Ibunya, tokoh Nayla merasa kurang mendapat perhatian dan merasa menjadi terabaikan. Ayahnya yang sudah menikah lagi membuat Nayla kurang merasakan kasih sayang seorang Ayah. Nayla menjadi seorang lesbian karena ia merasa mendapatkan kasih sayang dan mendapatkan perlindungan dari Juli. Juli yang waktu itu sangat mencintai Nayla, membuat Nayla juga menyayangi Juli. Sayang yang seharusnya Nayla berikan kepada Ibunya, tetapi ia berikan kepada Juli karena Ibu tidak memperdulikan Nayla.

Kehidupan keluarga yang tidak harmonis terlihat dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Ketidakharmonisan keluarga Nayla dapat terlihat dari perceraian Ayah dan Ibunya. Ibu yang merasa dikhianati Ayah. Ia merasa telah dicampakkan oleh suaminya. Ayah Nayla yang kawin lagi dan Ibu melampiaskan sakit hatinya dengan mempunyai banyak pacar.

3. Persamaan dan Perbedaan Perilaku Seksual Menyimpang dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu dengan Novel *Tabula Rasa* Karya Ratih Kumala.

Persamaan bentuk perilaku seksual menyimpang dalam kedua novel adalah (1) perilaku seksual menyimpang karena kelainan pada objek, yaitu homoseksual (lesbian) dan pedophilia, (2) perilaku seksual menyimpang karena kelainan pada etika dan caranya, yaitu zina. Adapun perbedaan bentuk perilaku seksual menyimpang dalam kedua novel ini adalah (1) perilaku seksual menyimpang karena kelainan pada objek, yaitu homoseksual (gay) terdapat dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala sedangkan dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu tidak ditemukan, obscenity dan onani/masturbasi hanya terdapat dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu, sedangkan dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala tidak ditemukan, (2) perilaku seksual menyimpang karena kelainan pada etika dan caranya, yaitu incest hanya terdapat dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu, sedangkan dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala tidak ditemukan.

4. Implikasi dalam Pembelajaran di Sekolah

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada kelas XI semester I, karena pada masa itu tahap permulaan siswa/siswi dapat memahami maksud dari perilaku seksual menyimpang dan dapat mempelajari sisi positif dari novel tersebut. Aspek pembelajaran adalah membaca. Standar Kompetensi yang termuat di dalamnya adalah memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Kompetensi dasar adalah menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan. Indikator, yaitu (1) mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan

terjemahan, (2) menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dan ekstrinsik novel Indonesia (budaya, sosial, pendidikan, dan lain-lain), (3) menentukan karakter tokoh di dalam novel, dan (4) mengidentifikasi perilaku menyimpang tokoh di dalam novel, dan (5) merefleksikan perilaku menyimpang tokoh ke dalam diri sendiri.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dan novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, bentuk-bentuk perilaku seksual menyimpang dalam kedua novel, yaitu (1) perilaku seksual menyimpang karena kelainan pada caranya, yaitu (a) homoseksual (lesbian antara Juli dengan Nayla, lesbian antara Juli dengan pacar perempuannya seorang model, lesbian anak-anak di rumah perawatan anak nakal dan narkoba, lesbian Raras yang menyukai Violet, dan gay antara Argus dan Zack), (b) pedophilia (pedophil om Indra terhadap Nayla dan pedophil Kakak terhadap Rimbang), (c) obscenity (dilakukan oleh Ibu Nayla), dan (d) onani/masturbasi (dilakukan oleh Juli), (2) perilaku seksual menyimpang karena kelainan pada etika dan caranya, yaitu (a) incest (dilakukan oleh Ayah terhadap anaknya), dan (b) zina (dilakukan oleh Ibu Nayla dengan lelaki selain suaminya, om Indra dengan pembantu, Nayla dengan laki-laki di diskotik, Nayla dengan Ben, Galih dengan Krasnaya, dan Galih dengan Raras)

Kedua, faktor-faktor penyebab perilaku seksual menyimpang dalam kedua novel adalah (1) faktor Psikologis, yaitu lemahnya pertahanan diri dan kurangnya kemampuan penyesuaian diri, (2) faktor sosiokultural, yaitu kurangnya pengawasan terhadap remaja dan pengaruh norma-norma baru dari luar, (3) faktor pendidikan dan keluarga, yaitu anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua serta kehidupan keluarga kurang harmonis. Faktor-faktor penyebab perilaku seksual menyimpang dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala adalah faktor psikologis, yaitu lemahnya pertahanan diri dan kurangnya kemampuan penyesuaian diri.

Ketiga, persamaan dan perbedaan perilaku seksual dalam kedua novel adalah (1) persamaan yaitu homoseksual, pedophilia, dan zina, (2) perbedaannya yaitu homoseksual (gay), obscenity, onani/masturbasi, dan zina.

Temuan ini sangat penting dipahami dan dipedomani oleh tokoh masyarakat agar tidak meniru dalam kehidupan sehari-hari perilaku seksual menyimpang dalam kedua novel tersebut. Untuk itu disajikan juga kelebihan dan kelemahan kedua novel.

Dari segi kualitas, maka novel mempunyai kelebihan dan kekurangan novel. Kelebihan dan kekurangan itu dapat disajikan pengarang secara tersurat maupun tersirat dalam novel. Keunggulan dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu, dalam novel ini pengarang ingin menyampaikan pesan moral kepada pembaca pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak dan juga mendidik anak secara wajar. Sebaliknya, kekurangan dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu adalah di dalam novel tersebut membahas tentang seks secara terang-terangan yang tidak layak dikonsumsi dan dibaca oleh anak-anak. Kekurangan lainnya yaitu setiap orang yang melakukan perbuatan atau perilaku seksual menyimpang tidak diberikan sanksi hukum yang setimpal.

Kelebihan novel *Tabula Rasa* adalah di dalam novel banyak memuat konten dinamika psikologis manusia dalam cerita yang dieksplorasi dengan cerdas. Novel ini juga menggambarkan manusia pada zamannya. Kelemahan novel *Tabula Rasa* ini sama halnya dengan kelemahan yang terdapat pada novel *Nayla*. Novel *Tabula Rasa* ini tidak memperlihatkan sanksi dari perbuatan menyimpang yang dilakukan para tokoh. Hanya satu sanksi yang didapat yaitu Raras hamil akibat melakukan hubungan senggama dengan Galih di luar nikah.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Yasnur Asri, M.Pd., dan Pembimbing II M. Ismail Nst., S.S., M.A.

Daftar Rujukan

- Bandel, Katrin. 2009. *Sastra, Perempuan, Seks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dyah Kusumayanti, Dina. 2008. "Tren Lesbian dalam Novel Perempuan Penulis Pasca-Saman: Kajian Sastra Feminis", dimuat dalam *Sosiohumiora*, 1(1)88-89 (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/11088899.pdf>, Diunduh 10 Januari 2012).
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: MedPress.
- Khaidir, Masrizal. 2007. "Penyimpangan Seks (Pedofilia)", dimuat dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, September 2007, 1(2) (<http://www.jurnalkesmas.com/index.php/kesmas/article/view/57/46>, diunduh pada 28 Desember 2011).
- Kumala, Ratih. 2004. *Tabula Rasa*. Jakarta: Grasindo.
- Maesa Ayu, Djenar. 2008. *Nayla*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong J, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Willis, Sofyan. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyatmi. 2007. "Fenomena Homoseksual dalam Indonesia Mutakhir", dimuat dalam *jurnal Diksi* Vol.: 14. No. 1 Januari 2007 (<http://eprints.uny.ac.id/428>, diunduh pada 5 Januari 2012)
- Yatimin. 2008. *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Zaviera, Ferdinand. 2008. *Teori Kepribadian: Sigmund Freud*. Jogjakarta: Prismsophie.